

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap tafsir Al-Qur'an yang dipublikasikan oleh Syofyan Hadi melalui media sosial Facebook, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang saling berkaitan antara aspek konteks, metode penafsiran, dan pola respon audiens. Dari sisi konteks, konten tafsir yang dianalisis menunjukkan bahwa Syofyan Hadi secara konsisten menampilkan tiga jenis konteks utama dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu konteks bahasa, konteks emosional, dan konteks situasional.

Konteks bahasa menjadi konteks yang paling dominan, terlihat dari kecenderungan penafsiran yang berangkat dari analisis leksikal dan semantik terhadap kosakata Arab. Ini bisa dilihat dari hampir semua tafsiran Syofyan Hadi yang menggunakan Kebahasaan dalam menjelaskan setiap ayat qur'n yang ingin ditafsirkan.

Dari aspek metodologi penafsiran, hasil analisis menunjukkan bahwa metode tafsir yang digunakan oleh Syofyan Hadi dapat dikategorikan secara jelas sebagai tafsir lughawi. Hal ini ditunjukkan oleh kuatnya penekanan pada aspek kebahasaan dalam setiap konten tafsir, baik melalui penjelasan akar kata, makna leksikal, relasi sinonimi, maupun perbedaan nuansa makna antar kosakata Arab yang digunakan Al-Qur'an. Tafsir lughawi yang diterapkan tidak semata-mata bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, karena setiap perbedaan diksi dijelaskan berdasarkan konteks penggunaannya dalam ayat dan dikaitkan dengan pesan maknawi yang ingin disampaikan Al-Qur'an.

Selanjutnya, dari sisi respon dan interaksi audiens, analisis terhadap sepuluh konten tafsir yang dijadikan data penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi yang muncul cenderung bersifat terbatas. Dua puluh dua konten Tafsit dari dua puluhnya konten memperoleh respon berupa like dan share, yang dapat dimaknai sebagai bentuk penerimaan, persetujuan, dan apresiasi audiens terhadap konten tafsir, namun belum menunjukkan keterlibatan intelektual yang mendalam.

Namun demikian, terdapat dua konten tafsir yang memunculkan respon berbeda, yakni respon kognitif, afektif dan psikomotorik . Respon ini tampak melalui adanya komentar audiens yang mengajukan elaborasi konseptual terhadap penjelasan awal tafsir, khususnya terkait perbedaan antara al-wahy al-matluw dan al-wahy ghair al-matluw, yang kemudian ditanggapi secara langsung oleh Syofyan Hadi. Interaksi ini menunjukkan terjadinya proses dialog intelektual, meskipun dalam skala yang terbatas, dan mengindikasikan potensi media sosial sebagai ruang diskusi tafsir yang lebih partisipatif dan reflektif.

5.2. Saran

Banyak konten tafsir digital dari berbagai periode waktu, genre, dan platform media sosial, tidak hanya terbatas pada akun tertentu, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik dan komprehensif mengenai cara tafsir kontemporer dikonstruksi dan diterima oleh audiens. Kajian lebih lanjut juga sebaiknya menekankan analisis konteks secara lebih mendalam, termasuk konteks bahasa, emosional, situasional, dan bahkan kultural, untuk melihat bagaimana setiap konteks memengaruhi pilihan kata, gaya penafsiran, serta cara penyampaian makna ayat.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada interaksi audiens, tidak hanya pada metrik sederhana seperti like dan share, tetapi juga pada komentar kritis, pertanyaan, atau diskusi diskursif, sehingga dapat memetakan respon kognitif, afektif, dan sosial yang muncul terhadap konten tafsir. Kajian komparatif dengan tafsir klasik maupun tafsir modern offline juga akan memberikan perspektif yang lebih kaya mengenai transformasi metode dan praktik tafsir dalam era digital, sekaligus menunjukkan bagaimana otoritas keagamaan dan legitimasi penafsiran dinegosiasikan di ruang digital.

6.1. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, U. (2024). *Eksistensi dan urgensi tafsir kontemporer dalam menjawab problematika umat modern*. Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam, 26(1), 45–60.
- Abdul Mustaqim, “*Metodologi Tafsir Kontemporer dalam Perspektif Keilmuan Tafsir*,” Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis 19, no. 2 (2018): 121–124.
- Abdul Mustaqim, “*Tafsir Al-Qur'an Era Digital: Dialektika Teks, Konteks, dan Media Baru*,” Jurnal Studi Al-Qur'an 14, no. 1 (2020): 37–42.
- Ahmad Mukhtar Umar, Ilmu Dilalah, Cet; 5 (‘ Alim Al-Kutub: Al-Qahirah, 1998), h. 69-70.
- Ali Humaid Khidir, *Dilalah As-Siyāq Fī An-Nash Al-Qur' an* (Al-Akadimiyah Al-‘ Arabiyyah Fī Ad-Dinmark: Denmark, 2014),
- Al-Isfahani, M. ‘Ali al-R. (n.d.). *Durūs fī al-Manāhij wa al-Ittijāhāt al-Tafsīriyyah li al-Qur'ān*. Markaz al-Musthafa.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. 1976. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Kutub al-Haditsah.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. 1977. *Al-Bidayah fī al-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: al-Hadharah al-‘Arabiyyah.
- Al-Qaththan, Manna'. 1973. *Mabahits fī 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Zarqani, Muhammad ‘Abd al-‘Azim. 1995. *Manahil al-‘Irfan fī 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Anwar, Rosihon. (2020). *Lughawi Tafsir of Shiah al-Wi: A Critical Analysis of Tafsir al-Jallain*. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 5(2).
- Anang Sugeng Cahyono, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*,” Jurnal Publiciana 9, no. 1 (2016): 142.
- Bunt, G. R. (2018). *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments Are Transforming Religious Authority*. Chapel Hill: University of North Carolina Press.

- Campbell, H. (2013). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. London: Routledge.
- Campbell, H. (2020). Religion in the digital age. *Journal of Religion, Media and Digital Culture*, 9(1).
- Eickelman, D. F., & Anderson, J. W. (2003). *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press.
- Fathurrahman Rachman, "Tafsir Al-Qur'an di YouTube: Antara Popularisasi dan Otoritas Keilmuan," *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 1 (2021): 55–59.
- Fazlur Rahman. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Faris, A. al-H. A. bin. (n.d.). *Maqāyīs al-Lughah (IV)*. Dār al-Fikr.
- Fikri Mahmud. (2022). *Pendekatan Kontekstual dalam Tafsir Al-Qur'an*. Bengkulu: El-Markazi.
- Hefni, "Otoritas Keagamaan di Media Sosial: Tantangan dan Peluang Dakwah Digital," *Jurnal Dakwah* 20, no. 2 (2019): 145–151.
- Hoover, S. M. (2016). *The Media and Religious Authority*. University Park: Penn State University Press.
- Hidayatullah, S. (2020). *Kontestasi tafsir Al-Qur'an di media sosial*. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 7(1).
- Hine, C. (2015). *Ethnography for the internet: Embedded, embodied and everyday*. London: Bloomsbury Academic.
- Ilmi, I., Rahman, A., & Hidayat, M. (2025). *Mazhab tafsir periode modern–kontemporer: Metodologi dan karakteristik penafsiran Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(2), 112–128.
- Jalil, Manqur Abdul. (2001). *‘Ilmu al-Dilālāh: Uṣūluḥu wa Mabāḥithuḥu fī al-Turāth al-‘Arabī*. Beirut: Ittihad al-Kuttab al-‘Arab.
- Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat," *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2014): 212.
- Kusmana, "Al-Qur'an dalam Ruang Digital: Transformasi Otoritas dan Praktik Keagamaan," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2020): 1–5.

- Kozinets, R. V. (2002). *The field behind the screen: Using netnography for marketing research in online communities*. Journal of Marketing Research, 39(1), 61–72. <https://doi.org/10.1509/jmkr.39.1.61.18935> –
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography: Doing ethnographic research online*. London: Sage Publications.
- Kozinets, R. V. (2015). *Netnography: Redefined* (2nd ed.). London: Sage Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Matsna, Mohammad. (n.d.). *Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*.
- Murni, D. (2020). Tafsir dari segi coraknya: Lughawi, fiqhi, dan ilmiah. SYAHADAH: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman, 8(1), 55–92.
- Neisser, U. (1967). *Cognitive Psychology*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Nisa, E. F. (2018). Social media and the birth of Islamic authority in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(134).
- Nurdin, A. (2019). Tafsir Al-Qur'an di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 20(2), 243–260.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Rahman, F., & Hidayat, R. (2022). Otoritas keagamaan di media sosial: Studi terhadap praktik tafsir Al-Qur'an digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 1–18.
- Saeed, A. (2006). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Shohib, M. (2025). Pendekatan hermeneutika dalam tafsir Al-Qur'an kontemporer. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 4(1), 77–92.

- Syakiri, A. R. (2025). Kontribusi tafsir kontemporer dalam pengembangan studi Al-Qur'an modern. *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 2(1), 1–15.
- Syarifuddin, "Fenomena Tafsir Digital di Indonesia: Analisis Konten Dakwah Al-Qur'an di Media Sosial," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 89–94.
- van Dijk, Teun A. "Principles of Critical Discourse Analysis." *Discourse & Society* 4, no. 2 (1993): 249–283.
- Wodak, Ruth. "What CDA Is About – A Summary of Its History, Important Concepts and Its Developments." *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: Sage, 2001.
- Zainuddin, M. (2021). Media sosial dan transformasi tafsir Al-Qur'an kontemporer. *Jurnal Dakwah dan Media*, 5(2), 85–102.
- Zulaiha, E. (2017). Tafsir kontemporer: Metodologi dan problematikanya. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(2).

6.2. Lampiran Link Konten

<https://web.facebook.com/share/p/1FBhEBvqvE/>
<https://web.facebook.com/share/p/1FJdMZL9rw/>
<https://web.facebook.com/share/p/1Da4RqceqK/>
<https://web.facebook.com/share/p/1DsnLJagN4/>
<https://web.facebook.com/share/p/1HKEggvXEQ/>
<https://web.facebook.com/share/p/1CXQVXr9wB/>
<https://web.facebook.com/share/p/1DkahnNZxS/>
<https://web.facebook.com/share/p/1EGyeLqp5U/>
<https://web.facebook.com/share/p/1H7HYUdAmM/>
<https://web.facebook.com/share/p/18dT8jcPnS/>
<https://web.facebook.com/share/p/1CRVktY2Ym/>
<https://web.facebook.com/share/p/19r7ChFZ4w/>
<https://web.facebook.com/share/p/17bqw4Ui36/>
<https://web.facebook.com/share/p/17sWjpBWgd/>
<https://web.facebook.com/share/p/1Q2fgZhXvT/>
<https://web.facebook.com/share/p/18dNyUn4Vf/>

<https://web.facebook.com/share/p/186BQbR7ry/>
<https://web.facebook.com/share/p/18JT4v84oM/>
<https://web.facebook.com/share/p/18KEidMwK8/>
<https://web.facebook.com/share/p/1DCr559igj/>
<https://web.facebook.com/share/p/1K2d8ATtSw/>
<https://web.facebook.com/share/p/1C73SjM6Di/>

6.3. Profil Penulis

CURRICULUM VITAE

Nama : YEFRI YANDRI
 Tempat /tgl lahir : Medan, 15 - Juli - 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 No HP/WA : 082386697543
 Alamat : Kp. Tanjung, Nagari Kudu Ganting, Kec. V Koto Timur,
 Kab. Padang-Pariaman, Sumatera Barat

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 19 V Koto Timur : tahun 2005- 2011
2. SMP Negeri 1 V Koto Timur : tahun 2011-2014
3. SMA Negeri 1 V Koto Timur : tahun 2014-2017
4. UIN Imam Bonjol Padang : tahun 2017-2021
5. UIN Imam Bonjol Padang : tahun 2024-2026

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Dinul Ma'ruf Surau Lubuk Pandan : Tahun 5

Riwayat Pekerjaan

1. Guru Pesantren Diniyayah Al-Azhar
2. Menjahit
3. Ojek Online

Judul Buku dan Jurnal yang diterbitkan

1. أفعال الكلام التعبيرية في شعر "سلام عليكم" لأنيس شوشان (دراسة
تداولية)
2. Studi Pandangan Hermeneutik Hans-goerg Gadamer

Padang, 3 Maret 2026



Yefri Yandri



UIN IMAM BONJOL
PADANG